

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan memiliki rencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan dimulai dari tingkat dasar ke perguruan tinggi. Mengingat akan pentingnya pendidikan tersebut berbagai pihak terutama pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut adalah melalui proses pembelajaran (Tirtahardja dan Sulo, 2005).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif membentuk konsepnya sendiri. Teori belajar yang relevan dengan pendekatan ini adalah teori konstruktivisme. Dalam hal ini, yang dituntut mencari dan membangun pengetahuannya sendiri adalah siswa dengan cara berinteraksi sosial sehingga sering disebut juga dengan pendekatan *student centered*. Hal ini tertuang jelas dalam Permendikbud No. 81A tentang implementasi kurikulum 2013 (Anonim, 2013).

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat, dan menggeluti ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan, saling mengambil tanggung jawab, dan belajar menghargai satu sama lain (Uno

dan Mohamad, 2014). Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan kesempatan kepada siswa bereksplorasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuannya secara aktif, sehingga siswa mampu untuk berpikir kritis, sistematis, dan logis dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. Dengan begitu secara langsung penulis dapat melihat kemampuan berpikir kritis siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kemampuan berpikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah sebaiknya melatih peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran memcerminkan hal apa saja yang akan dicapai siswa dalam kegiatan belajar dan juga menggambarkan bagaimana guru mengembangkan aspek yang akan dialami siswa.

Ikatan kimia merupakan salah satu materi kimia yang diajarkan di kelas X semester ganjil. Materi ikatan kimia di dalamnya terdapat pengertian, jenis-jenis ikatan kimia dan banyak istilah, serta penggambaran dan pembentukan ikatan sehingga siswa harus memiliki pemahaman yang luas dan daya nalar yang tinggi untuk memahaminya, karena secara nyata siswa tidak dapat melihatnya di alam baik struktur dan bagaimana terjadinya ikatan. Daya nalar siswa akan berkembang

jika siswa berbagi ilmu atau informasi dengan teman-temannya dan aktif dalam diskusi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru kimia SMAN 1 Betara, di dapatkan informasi bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* di kelas, model ini telah berjalan cukup aktif. Namun dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya interaksi antar siswa, khususnya pada materi ikatan kimia yang memerlukan pemahaman yang cukup tinggi dalam menggambarkan letak elektron pada struktur lewis. Siswa sering mengalami kesulitan ketika menentukan letak elektron pada ikatan kovalen koordinasi sehingga tidak sedikit siswa gagal mencapai nilai KKM yaitu 75. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD siswa memiliki kesempatan mengembangkan pengetahuan dan memecahkan masalah dalam kelompok belajarnya sehingga meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Ada beberapa penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian yang dilakukan oleh Angriani, dkk (2013) meneliti tentang penggunaan model kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia pokok bahasan laju reaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi laju reaksi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nelly dan Siregar (2014). Nelly dan Siregar melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu terdapat peningkatan hasil belajar melalui model kooperatif tipe STAD dari pada menggunakan model konvensional pada materi laju reaksi.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan Angriani, dkk (2013), Nelly dan Siregar (2014) namun tidak ada yang menganalisis mengenai keterlaksanaan model pembelajaran tersebut ditinjau dari guru maupun siswa, sementara keterlaksanaan sangat erat hubungannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Maka dari itu perlu diadakan analisis keterlaksanaan model kooperatif tipe STAD ditinjau dari aktivitas guru dan siswa, sehingga akan terlihat apakah pelaksanaan model kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X SMA Negeri 1 Betara Tanjung Jabung Barat “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlaksanaan model Kooperatif Tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ikatan kimia kelas X SMA Negeri 1 Betara Tanjung Jabung Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ikatan kimia kelas X SMA Negeri 1 Betara Tanjung Jabung Barat?

1.3 Batasan Masalah

1. Aspek yang dilihat dari penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada ranah kognitif meliputi aspek pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4) berdasarkan taksonomi Anderson.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas di ambil dengan menggunakan *random sampling*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan model kooperati tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ikatan kimia kelas X SMA Negeri 1 Betara Tanjung Jabung Barat?
2. Untuk mengetahui pengaruh model kooperati tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi ikatan kimia kelas X SMA Negeri 1 Betara Tanjung Jabung Barat?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai sumbangsih pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menggunakan model kooperatif dengan menggunakan model STAD.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk menggunakan metode yang variatif, salah satunya dengan menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran, agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.
3. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, dan diharapkan dapat meningkatkn hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa yang dimiliki.

4. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran.

1.6 Definisi Istilah/Operasional

1. Model Kooperatif Tipe STAD adalah model yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai dengan 5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya yang memiliki kemampuan beragam dan diberi sertifikat untuk tim yang berkinerja tinggi (Sutirman, 2013).

2. Berpikir Kritis

Merupakan suatu proses berpikir yang sistematis, terarah dan jelas yang merupakan suatu kegiatan mental seperti proses mengamati, menganalisis, meneliti, mengobservasi dan lain-lain sebagai suatu cara menemukan suatu solusi dalam memecahkan suatu masalah (Amri dan Ahmadi, 2010).